

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi interpersonal akan selalu melekat pada manusia selaku makhluk sosial yang memerlukannya sebagai penghubung untuk berkomunikasi dengan manusia di bumi ini, komunikasi interpersonal merupakan suatu kejadian atau interaksi komunikasi dengan dua orang atau lebih yang melibatkan beberapa orang. Komunikasi interpersonal di ranah pendidikan sangatlah berpengaruh, baik untuk aktivitas belajar dan mengajar maupun aktivitas interaksi secara lisan maupun tulisan.

Komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, pendidikan karakter adalah suatu pembentukan karakter, watak, atau pribadi guna menjadikan siswa sekolah tersebut tidak melanggar peraturan, norma, dan adat yang sudah ada di negaranya. Pendidikan karakter adalah suatu wadah dasar untuk siswa mempelajari nilai-nilai dan kebiasaan baik ketika ada di sekolah yang dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam

lingkungan sosial dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial dan budaya yang bersangkutan. Artinya, perkembangan budaya dan karakter dapat dilakukan dalam suatu proses pendidikan yang tidak melepaskan peserta didik dari lingkungan sosial, budaya masyarakat, dan budaya bangsa, Omeri (2015).

Kenakalan remaja sudah bukan lagi rahasia umum yang terjadi di setiap berbagai sekolah yang ada di Indonesia, dari berbagai kalangan sekolah pasti ada siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan, SMK Negeri 2 Subang adalah salah satu sekolah percontohan nasional yang menerapkan pendidikan karakter melalui beberapa media, diantaranya : Latihan Dasar Ketrunaan (Latdastar), keputrian, orientasi, *become to outcome*, organisasi, dll. Namun, hal itu tidak menutup kemungkinan siswa sekolah tersebut melakukan pelanggaran atau terjadinya kenakalan remaja.

Untuk menumbuhkan pendidikan karakter terhadap siswa diperlukannya interaksi komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa, yang mana komunikasi interpersonal sangat berpengaruh dalam menerapkan pendidikan karakter terhadap siswa. Adapun bentuk komunikasi interpersonal terbagi kepada lima bagian diantaranya, percakapan, dialog, *sharing*, wawancara dan konseling. Komunikasi *feedback* atau umpan balik yang bersifat langsung baik berupa tanggapan maupun sanggahan, sehingga dapat menemukan jalan keluar yang dapat disepakati bersama. Selain dalam hal keefektifan komunikasi, interaksi

dapat pula meningkatkan hubungan antar individu. Terjalannya hubungan yang baik akan berbanding lurus dengan tingkat kesuksesan dari pesan yang kita sampaikan akan diterima oleh komunikan. Pada kegiatan pembelajaran di sekolah dalam proses interaksi guru dan siswa pola komunikasi yang digunakan oleh guru sangat berperan penting untuk mencapai proses komunikasi yang efektif baik itu dalam interaksi yang biasa maupun formal. Oleh karena itu dalam setiap proses interaksi pola komunikasi yang digunakan harus selalu diperhatikan. Selain itu, Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya mencakup kegiatan pembelajaran, proses pembentukan karakter siswa, pengajaran ilmu pengetahuan serta bimbingan kepada siswa sehingga mampu tumbuh dengan karakter yang baik, wawasan yang luas dan otak yang cerdas Mayangsari (2019).

Sekolah merupakan tempat untuk sarana pendidikan pembelajaran, baik kegiatan pendidikan formal dan non formal, namun masih ada saja murid yang berperilaku buruk, melanggar peraturan, maupun menunjukkan pelanggaran moral, hal ini masih terjadi di lingkungan sekolah. SMK Negeri 2 Subang adalah salah satu sekolah yang memperhatikan pendidikan karakter siswanya hal itu ditunjukkan oleh visi dan misi. Adapun visi dan misi SMK Negeri 2 Subang, sebagai berikut :

Visi : Berkarakter, sehat, terampil, agamis, menguasai TIK pada tahun 2024.

Misi :

1. Menerapkan pendidikan karakter berbasis ketarunaan

2. Menumbuhkembangkan perilaku religius
3. Meningkatkan kerjasama dengan industri
4. Menumbuhkembangkan kepribadian peduli terhadap lingkungan
5. Mengupayakan kegiatan belajar dan mengajar yang bermakna
6. Menerapkan manajemen berbasis TIK

Sekolah tersebut yang menanamkan pendidikan karakter ketarunaan untuk membentuk karakter siswanya, ketarunaan adalah salah satu proses pendidikan karakter yang diterapkan oleh beberapa sekolah SMA/SMK di Indonesia. SMK Negeri 2 Subang menggunakan model pendidikan karakter berbasis ketarunaan yang bertujuan untuk pembentukan suatu karakter dan pengembangan moral siswanya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) taruna adalah pemuda; muda : anak, pelajar (siswa) sekolah calon perwira; kadet. Namun, model pendidikan karakter ini tidak berprinsip murni militer namun semi militer yang menonjolkan sikap disiplin, bermoral, dan beragama. Sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah percontohan nasional dan berhasil meraih penghargaan SMK berkarakter dalam ajang SMK Awards 2022. Dengan itu, tujuan peneliti yaitu untuk menggambarkan proses pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Subang, peneliti akan menghubungkan hal tersebut dengan komunikasi interpersonal yang menurut teori yang dijelaskan sebelumnya kemungkinan memiliki keterkaitan dengan hasil pendidikan karakter.

Peranan tenaga kependidikan dalam membantu proses internalisasi

nilai-nilai positif ke dan di dalam diri siswa tidak bisa digantikan oleh media pendidikan secanggih apapun. Hal ini karena pendidikan karakter membutuhkan teladan hidup (living model) yang hanya bisa ditemukan dalam pribadi para tenaga kependidikan. Tanpa peranan tenaga kependidikan, pendidikan karakter tidak akan pernah berhasil dengan baik. Pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, Naufal (2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana gambaran komunikasi interpersonal guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Subang saat melaksanakan kegiatan pendidikan karakter di lapangan dan di dalam kelas?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di SMK Negeri 2 Subang?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan pendidikan karakter terhadap taruna di SMK Negeri 2 Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menggambarkan komunikasi interpersonal guru dan tenaga kependidikan saat melaksanakan kegiatan pendidikan karakter taruna .
2. Menggambarkan pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan untuk taruna oleh guru dan tenaga kependidikan di SMK Negeri 2 Subang.
3. Menggambarkan hasil dari pendidikan karakter yang ada di SMK Negeri 2

Subang yang merubah sikap dan perilaku taruna.

1.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mengkaji interaksi komunikasi interpersonal pada guru dan tenaga kependidikan saat proses pendidikan karakter taruna SMK Negeri 2 Subang.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, mahasiswa berharap dapat membawa manfaat terhadap berikut :

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini untuk menambah khasanah keilmuan komunikasi khususnya komunikasi interpersonal.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, pesantren, dinas pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, serta seluruh pembaca hasil penelitian komunikasi interpersonal terhadap taruna dalam kegiatan pendidikan karakter di sekolah, dengan menanamkan aspek-aspek kualitas komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan, empati, dukungan, dan sikap positif.